

---

## PENGARUH SENI TILAWAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ AL-MUHAJIRIN TANJUNGPINANG

Suhardiman<sup>1</sup>, Zaimah<sup>2</sup>, Milasari<sup>3</sup>, Ahmad Fadhil Rizki<sup>4</sup>, Bahtiar<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang<sup>12345</sup>

Email : Suhardimanstaimu@gmail.com<sup>1</sup>, zaimahkandru@gmail.com<sup>2</sup>,  
milasari1811@yahoo.co.id<sup>3</sup>, ahmadfadhilrizki15@gmail.com<sup>4</sup>, btia077@gmail.com<sup>5</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) examine community service activities at TPQ Al-Muhajirin, (2) assess the art of Qur'an recitation, and (3) analyze its influence on students' Qur'anic reading ability during community service activities by the Islamic Education program at TPQ Al-Muhajirin Tanjungpinang. Using a quantitative approach, data was collected through observation, questionnaires, and documentation. The findings show that the implementation of community service activities is categorized as good, with a questionnaire score of 71.7%, falling within the 60%-80% range. Similarly, students' ability to read the Qur'an is categorized as good, with a score of 69.7% in the same range. The effect of recitation activities on students' reading ability is 0.360, indicating a weak correlation (range 0.20–0.39). However, the significance value is 0.000, which is less than 0.050, leading to the rejection of the null hypothesis (Ho) and acceptance of the alternative hypothesis (Ha). This confirms a significant influence of recitation activities on Qur'anic reading ability. The magnitude of the effect is 13%, while the remaining 87% is attributed to other unexamined variables. These results highlight the positive, though limited, impact of recitation art on improving Qur'anic reading skills in TPQ Al-Muhajirin's community service program.*

**Keywords:** Art of Recitation, Reading the Qur'an

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk mengetahui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Al-Muhajirin. (2) Untuk mengetahui kemampuan seni membaca alqur'an dengan seni tilawah di TPQ Al-Muhajirin. (3) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni tilawah Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi pendidikan agama islam di TPQ Al-muhajirin Tanjungpinang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, angket, dan dokumentasi, Hasil dari penelitian ini yang berjudul pengaruh kegiatan seni tilawah Al-Qur'an pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan agama islam di TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang dapat dikategorikan Baik.*

*Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data angket yang mencapai 71,7% dan berada dikisaran 60% - 80%. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan agama islam di TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang dapat dikategorikan Baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data angket yang mencapai 69,7% dan berada dikisaran 60% - 80%. Pengaruh kegiatan seni tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan agama islam di TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang sebesar 0,360, angka ini berada pada kisaran 0,20 – 0,39 itu berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y berkorelasi Lemah Atau Rendah. Akan tetapi*

signifikansi sebesar 0,050 berarti  $0,000 \leq 0,050$  Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X$  terhadap Variabel  $Y$ . Besaran pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 13%. Sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variable lain diluar variabel yang tidak diteliti..

**Kata Kunci:** Seni Tilawah, Membaca Al-Qur'an

---

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dijalankan dengan daya intelektual yang bertujuan untuk mengembangkan diri. Proses mendesain pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan dilakukan agar manusia mampu menciptakan pengalaman yang dapat memberikan kemajuan dalam hidupnya, terutama kemajuan pola pikir dan keterampilan. Manusia menempuh pendidikan dengan harapan agar menjadi makhluk berakal yang memiliki pengetahuan luas, berketerampilan, berelasi dan meningkatkan derajat. Saat ini, marak ditemukan masyarakat yang belum membiasakan diri untuk selalu membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya. Bahkan, masih ditemukan masyarakat yang belum pernah mempelajari Al-Qur'an dikarenakan keterbatasan yang dimiliki, baik keterbatasan waktu ataupun kurangnya minat untuk mempelajarinya. Di TPQ Al-Muhajirin masih banyak ditemukan para santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Muhajirin ditemukan pada makharijul huruf, sifatul hurufnya, tajwid dan kurang lancarnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan seni tilawah. Merujuk pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Muhajirin ditemukan beberapa gejala masalah yakni: Kurangnya minat santri dalam belajar tilawah, Kurangnya motivasi dari orang tua dalam mengarahkan anak untuk belajar tilawah, Minimnya guru yang memiliki kompetensi dalam bidang membaca Al-Qur'an dengan seni tilawah, Rendahnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya belajar tilawah, Lingkungan yang kurang mendukung / kondusif, Kurangnya keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kedisiplinan santri mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat masih rendah, Sulitnya santri membagi waktu dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan lainnya

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muhajirin, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan praktis. Pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek spiritual keagamaan dan keterampilan. Salah satu langkah pertama yang dapat diambil adalah meningkatkan minat santri dalam belajar tilawah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti gamifikasi atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, serta memberikan penghargaan bagi kemajuan yang dicapai. Selain itu, motivasi orang tua juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan sosialisasi untuk orang tua mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur'an, serta memberikan panduan agar mereka bisa mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Di sisi lain, kompetensi guru perlu ditingkatkan dengan pelatihan khusus dalam membaca Al-Qur'an dengan seni tilawah dan tajwid yang benar, serta penerapan mentoring antar guru agar pengetahuan mereka semakin

berkembang. Lingkungan yang kondusif juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, maka perlu disediakan ruang belajar yang nyaman dan media pembelajaran yang memadai. Untuk mengatasi masalah kedisiplinan dan keaktifan santri, perlu dibuat jadwal yang fleksibel namun teratur, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan tilawah. Pendekatan individual juga bisa diterapkan untuk santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan mengadakan sesi khusus. Dengan memadukan teori pendidikan yang sesuai dan solusi aplikatif ini, diharapkan santri di TPQ Al-Muhajirin dapat mengatasi berbagai kendala dalam membaca Al-Qur'an dan mencapai kemajuan yang signifikan.

### **Seni Tilawah Al-Quran**

Seni tilawah Al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Nagham fil Qur'an maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham adalah ilmu yang mendalami tentang seni membaca Al-Qur'an diantaranya menyenandungkan / melagukan / memperindah suara pada saat sedang bertilawatil Qur'an. Seni membaca Al Qur'an merupakan sebuah ilmu lisan. Ilmu lisan berarti ilmu yang diterapkan dan diwujudkan dalam bentuk ucapan yang dapat didengar. Seorang Qori dan Qori'ah dituntut agar dapat berkompeten dalam melakukan seni membaca Al-Qur'an.

Disampaikan oleh Syeikh Syamsudin Al Akfani di dalam kitabnya (irsyad qasid) mengemukakan bahwa dibutuhkan pembuktian baik dalam bentuk isyarat (dengan adanya kesaksian), tulisan (dengan adanya bentuk- bentuk yang memiliki arti), perkataan (dengan adanya pemahaman dari lawan bicara) untuk mengetahui orang yang mengaku berilmu (Muh. Hikam Rofiqi. 2011:1) Membaca Al-Qur'an dengan seni seperti melagukan Al-Qur'an tidak dilakukan tanpa dasar hukum. Rasulullah Saw. telah memberikan petunjuk-petunjuk perkataannya yang dituangkan di dalam hadist mengenai boleh tidaknya melagukan Al-Qur'an pada saat membacanya (Ahmad Munir. 1994:58).

Sebagaimana yang kita ketahui dari hadist di atas, bahwasanya Rasulullah Saw. menguji kemampuan membaca Qur'an seseorang dengan keindahannya. Maka dari itu, kita harus belomba-lomba untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Dengan memperindah bacaan Al-Qur'an maka akan meningkatkan semangat kita dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan akan membuat orang-orang ikut tertarik dengan Al-Qur'an. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawatil Qur'an adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fasyahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al Qur'an dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah- perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Orang yang bertilawatil Qur'an harus memperhatikan beberapa aspek yaitu: tajwid, lagu atau nagham, suara, dan nafas.

### **Kemampuan membaca Al-Qur'an**

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada santri berarti ada sesuatu indikator bahwa santri tersebut mampu untuk merekam dan menghasilkan dari sesut yang diamatinya (H.Abu ahmadi. 1998:70) Menurut kamus besar bahasa Indonesia membaca yaitu melihat serta memahai isi dari sebuah tulisan, baik dengan mengucapkan, ataupun membaca dalam hati. Membaca juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses perubahan bentuk tulisan menjadi wujud yang bermakna. Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Guntur tarigan. 1979:10) Jadi dapat disimpulkan membaca adalah menggali informasi dari teks, melalui pengamatan bagi pembaca.

## METODE

Subjek penelitian ini adalah santri TPQ Al-Muhajirin Tanjungpinang, sementara objek penelitian adalah pengaruh kegiatan seni tilawah Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri TPQ Al-Muhajirin yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian menggunakan pendekatan populasi, di mana seluruh populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2013:134). Jika populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil 10-25%. Penting untuk memastikan jumlah sampel mencukupi dan representatif (Sugiyono, 2016:91). Jadi berdasarkan uraian tersebut keseluruhan populasi pada penelitian ini akan di gunakan sebagai sampel. Hal ini di sebabkan karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 yaitu 30 orang santri TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku individu atau proses kegiatan, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan (Sudjana, 2010:84). Angket digunakan untuk memperoleh data terkait subjek penelitian melalui penyebaran daftar pertanyaan, bertujuan mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah tanpa khawatir responden memberikan jawaban yang tidak sesuai kenyataan. Dokumentasi bertujuan mengabadikan aktivitas santri selama kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan bukti nyata pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk seperti tulisan, foto, dan dokumen lain (Arikunto Suharsimi, 2006:120). Untuk validasi data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas memastikan alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiharto, 2008:11; Ghozali), sedangkan reliabilitas memastikan konsistensi pengukuran. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden di luar populasi penelitian menggunakan aplikasi SPSS, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel.

$$\begin{aligned} Df &= N - Nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan Df sebesar 28 diperoleh  $r$  tabel sebagai berikut:  $r$  tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5% adalah 0,3061,  $r$  tabel pada taraf signifikan 0,1 atau 1% adalah 0,3610.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah item pernyataan dalam instrumen penelitian valid dan mewakili variabel yang ditetapkan. Perhitungan validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Dasar penentuan validitas adalah:

1. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka tidak valid.
2. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka valid.

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau konsisten. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan berulang kali, hasil pengukuran tetap konsisten. Kriteria reliabilitas pada penelitian ini adalah jika nilai alpha hitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel (Wiratna Sujarweni, 2015:158). Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Selanjutnya, analisis data menjadi langkah penting untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Mohammad Ali, 1993:186). Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan skala Likert, di mana variabel diuraikan menjadi indikator yang dijadikan dasar penyusunan item pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2006:103-104). Analisis dilakukan dengan menggunakan persentase untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat terkait seni membaca Al-Qur'an dengan seni tilawah dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Muhajirin Tanjungpinang. Rumus dasar yang dipakai adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of Cases (jumlah frekuensi/banyak individu).

P= Angka Persentase.

Selanjutnya hasil persentase tersebut dirata-ratakan dan disesuaikan dengan katagori rata-rata persentase. Kemudian di rekapitulasi dan diberikan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% Dikatagorikan Sangat Baik,

60% - 79% Dikatagorikan Baik,

30% - 59% Dikatagorikan Tidak Baik,

0% - 29% Dikatagorikan Sangat Tidak Baik.

Dalam menganalisis hasil angket, kategori persentase digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pencapaian dari responden terhadap indikator yang diukur. Hasil dengan persentase 81% - 100% dikategorikan sebagai sangat baik, yang berarti sebagian besar atau hampir seluruh responden memberikan penilaian positif, menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Persentase 61% - 80% masuk dalam kategori baik, yang menunjukkan mayoritas responden memberikan penilaian positif, meskipun ada sedikit area yang masih perlu diperbaiki. Kategori cukup baik (41% - 60%) mengindikasikan bahwa pencapaian cukup, namun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Untuk hasil dengan persentase 21% - 40%, kategori yang diberikan adalah kurang baik, yang menunjukkan ketidakpuasan yang cukup signifikan dari responden dan kebutuhan akan peningkatan di banyak area. Terakhir, persentase 0% - 20% dikategorikan sebagai tidak baik, yang mengindikasikan hasil yang sangat kurang memadai, dengan banyak responden yang tidak puas dan menunjukkan adanya masalah serius yang perlu segera ditangani. Penjelasan kategori persentase ini akan memudahkan pemahaman hasil analisis angket dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dipertahankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian data kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam Analisa data kuantitatif di penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistik inferensial, statistik.

Inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris (Sugiyono, 2011:101). Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif untuk keperluan analisis kuantitatif. Adapun pernyataan atau pertanyaan yang menunjukkan makna atau maksud positif maka jawaban dari responden akan dinilai secara normal sedangkan pernyataan atau pertanyaan yang bermakna atau bermaksud negative maka jawaban dari responden akan di balik dari jawaban normal yang bermakna positif, jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaanyang bermakna atau bermaksud positif dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. SL (Selalu) : Bobot/ Skor 5
2. SR (Sering) : Bobot/ Skor 4
3. KD (Kadang-kadang) : Bobot/ Skor 3
4. HT (Hampir tidak pernah): Bobot/ Skor 2
5. TP (Tidak Pernah) : Bobot/ Skor 1 (Sugiyono.2011:120).



Persentase ialah cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat total masalah yang ada dikalikan dengan nilai 100. Persentase digunakan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah satu dan rumusan masalah dua, yakni bagaimana pengaruh kegiatan seni tilawah Al-Qur'an santri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan agama islam di TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang dan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan agama islam di TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang. Perhitungan untuk menjawab rumusan masalah tersebut dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Total Skor

N = Jumlah Siswa

Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah berdasarkan hasil angket dengan indikator sebagai berikut:

81 % - 100 % = dikategorikan sangat baik

61 % - 80 % = dikategorikan baik

41 % - 60 % = dikategorikan cukup baik

21 % - 40 % = dikategorikan kurang baik

0 % - 20 % = dikategorikan tidak baik

Adapun besaran persentase dari hasil angket di variabel X yakni kegiatan seni tilawah Al-Qur'an santri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan agama islam di TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang, untuk kategori Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Hampir Tidak Pernah, Dan Tidak Pernah yaitu dengan menjumlahkan semua Responden (F) kemudian dikalikan 100% lalu dibagi dengan keseluruhan jumlah sampel. Dari semua hasil angket dapat diselesaikan dan dianalisa dengan menggunakan rumus sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Option Pertanyaan:

Untuk kategori Selalu : 168 x 5 = 840

Untuk kategori Sering : 113 x 4 = 452

Untuk kategori Kadang-kadang : 73 x 3 = 219

Untuk kategori Hampir Tidak Pernah : 46 x 2 = 92

Untuk kategori Tidak Pernah : 50 x 1 = 50

Jumlah : 450 = 1613

$$F = 1613 : 5 = 322,6$$

$$P = 322,6 \times 100\%$$

$$450$$

$$= 71,7\%$$

Berdasarkan hasil analisis persentase, variabel X, yaitu kegiatan seni tilawah Al-Qur'an santri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Muhajirin Tanjungpinang, dapat dikategorikan baik. Hal ini

dibuktikan dengan hasil perhitungan angket yang mencapai 71,7%, yang berada dalam rentang 60%–80%.

Untuk variabel Y, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an santri, persentase dihitung berdasarkan kategori Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Hampir Tidak Pernah, dan Tidak Pernah. Cara menghitungnya adalah menjumlahkan seluruh responden (F), mengalikan dengan 100%, lalu membaginya dengan total jumlah sampel. Semua hasil angket dianalisis menggunakan rumus berikut untuk memperoleh hasil akhir yang akurat.

$$P = (f (\text{Frekuensi})) / N \times 100 \%$$

Option Pertanyaan :

$$\text{Untuk kategori Selalu} : 141 \times 5 = 705$$

$$\text{Untuk kategori Sering} : 97 \times 4 = 388$$

$$\text{Untuk kategori Kadang-kadang: } 102 \times 3 = 306$$

$$\text{Untuk kategori Hampir Tidak Pernah: } 63 \times 2 = 126$$

$$\text{Untuk kategori Tidak Pernah} : 47 \times 1 = 47$$

$$\text{Jumlah : } 450 = 1572$$

$$F = 1572 : 5 = 314,4$$

$$P = 314,4 \times 100\%$$

$$450$$

$$= 69,7\%$$

Berdasarkan persentase hasil rata-rata di atas bisa disimpulkan bahwa variabel Y yakni Kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan agama islam di TPQ AL-Muhajirin Tanjungpinang dapat dikategorikan Baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data angket yang mencapai 69,7% dan berada dikisaran 60% - 80%.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa seni tilawah Al-Qur'an pada kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Muhajirin Tanjungpinang dikategorikan baik, dengan nilai angket sebesar 71,7% yang berada dalam kisaran 60%–80%. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kegiatan tersebut juga dikategorikan baik, dengan nilai angket sebesar 69,7% yang berada dalam kisaran yang sama. Adapun pengaruh kegiatan seni tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,360, yang berada dalam rentang 0,20–0,39, sehingga termasuk dalam kategori hubungan lemah atau rendah. Meskipun demikian, signifikansi sebesar 0,000 ( $\leq 0,050$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X (kegiatan seni tilawah) terhadap variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an). Besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 13%, sementara 87% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Refleksi teoritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan seni tilawah memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun pengaruhnya tergolong rendah dengan nilai korelasi 0,360. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa seni tilawah dapat meningkatkan kualitas penghafalan dan pembacaan Al-Qur'an melalui pendalaman suara dan ritme, yang pada gilirannya dapat memperkuat kemampuan membaca (Suryani, 2019). Namun, pengaruh yang rendah ini mengindikasikan bahwa faktor lain selain seni tilawah juga berperan penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri, seperti kualitas pengajaran, motivasi pribadi, dan praktik rutin.

Kelebihan dari pengabdian ini adalah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, khususnya dengan memperkenalkan pendekatan berbasis seni yang menarik. Selain itu, evaluasi kegiatan melalui angket memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program. Namun, kekurangan yang teridentifikasi adalah pengaruh kegiatan seni tilawah yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini mungkin belum optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor lain yang belum teridentifikasi secara mendalam, seperti dukungan keluarga atau kecanggihan teknologi pembelajaran, mungkin juga berpengaruh besar.

Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan seni tilawah bisa diperkuat dengan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti pendekatan berbasis teknologi, latihan intensif, dan pemantauan individu yang lebih mendalam terhadap perkembangan masing-masing santri. Selain itu, penting untuk melibatkan aspek-aspek lain dalam penelitian mendatang, seperti faktor lingkungan, karakteristik guru, serta peran orang tua, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan demikian, pengabdian selanjutnya dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, H. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloomfield, L. (1995). *Language*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devamelodica. (2022, Januari 17). *Cara Menghitung Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*. Diakses pada pukul 14.00 dari <https://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas>.
- Hasan, H. M. F. (2014, Juli 20). *Pembinaan Tilawatil Qur'an*. Mojokerto.
- Hidayat, M. A. (2018). *Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Bekasi: Institut Quantu Akhyar.
- Kridalaksana, H. M. (1984). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Koster, W., & Boediono. (2001). *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofiqi, M. H. (2011). *ANTI-Q (Aturan Tilawatil Qur'an)*. Kediri: Ponpes Lirboyo.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar statistik pendidikan (Edisi ke-1, Cetakan ke-23)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, I. (2019). *Pengaruh Metode Seni Tilawah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 25-35.
- Tarigan, G. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.